

BENTUK HEGEMONI PRIA ATAS PEREMPUAN PADA LIRIK LAGU SURTI TEJO DARI JAMRUD BAND

Eko Setiawan

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
oke.setia@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji gender dan musik dalam lirik lagu “Surti Tejo” yang cukup kontroversial karena liriknya yang aneh, porno, nakal. Meskipun kontroversial nyatanya banyak digemari karena liriknya yang nakal dan nadanya sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, untuk menggali makna data empirik yang berasal dari kaset pita, buku, surat kabar, jurnal. Jenis data dalam penelitian kualitatif berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari obyek penelitian, berupa teks dan lirik lagu Jamrud berjudul “Surti Tejo”. Sedangkan data sekunder berupa data tambahan untuk menunjang data pokok. Proses analisis data melalui tiga langkah: menyeleksi, menganalisa, menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran nilai budaya patriarki dalam sebuah lirik lagu, menjadi bentuk hegemoni kekuasaan pria dalam segala aspek atas wanita.

Kata Kunci: Hegemoni, Pria, Perempuan, Jamrud, Surti Tejo

Abstract

This article is the result of research that examines gender and music in the lyrics of the song "Surti Tejo" which is quite controversial because of its strange, pornographic, naughty lyrics. Although controversial, in fact, it is much loved because of its mischievous lyrics and simple tone. This research uses a descriptive qualitative approach, to explore the meaning of empirical data derived from cassette, books, newspapers, journals. The types of data in qualitative research are in the form of primary and secondary data. Primary data was obtained directly from the object of study, in the form of text and lyrics of Jamrud's song entitled "Surti Tejo". Meanwhile, secondary data is in the form of additional data to support the main data. The data analysis process goes through three steps: selecting, analyzing, concluding. The results showed that the presence of patriarchal cultural values in a song lyric, became a form of hegemony of male power in all aspects over women.

Keywords: *Hegemony, Male, Female, Jamrud, Surti Tejo*

PENDAHULUAN

Status perempuan selalu dipandang rendah dibanding laki-laki karena dianggap hanya bisa mengurus domestik kepentingan rumah saja, seperti mengurus anak, kebutuhan rumah lainnya. Dalam hal

kekuatan fisik, laki-laki selalu dianggap lebih kuat dibanding perempuan menyebabkan selalu dianggap rendah dalam hal apapun. Pada dasarnya mempunyai hak dan kedudukan yang sama, tetapi perempuan dianggap lemah bisa dilihat dari sudut pandang pekerjaan hanya

bisa bekerja di sektor domestik. Dengan *stigma* seperti ini dapat memojokkan perempuan dalam kehidupan sosial. Perbedaan peran perempuan dan laki-laki bersifat alamiah karena dikonstruksi masyarakat bias gender terjadi karena faktor biologis. Meskipun hanya produk budaya masyarakat¹. Biasanya dalam lirik lagu, perempuan digambarkan dengan *image* pasif². Lirik lagu merupakan salah satu bentuk teks³. Dikisahkan percintaan laki-laki dan perempuan merupakan elemen utama dalam lirik lagu⁴.

Berbicara tentang hegemoni seorang pria terhadap perempuan tentang lirik lagu “Surti Tejo” dari Jamrud Band, mengisahkan keadaan Anak Baru Gede (ABG) anak kepala desa yang bernama Surti. Sedang menunggu pujaan hatinya yang bernama Tejo yang bekerja di kota besar. Setelah sekian lama bekerja Tejo akhirnya pulang kembali ke desanya menemui kekasihnya yang sudah sekian lama tidak bertemu dan akhirnya melepas rindu di pematang sawah milik orang tua Surti. Konflik terjadi setelah Surti tahu ternyata Tejo telah berubah ke arah yang lebih buruk. Kerasnya kehidupan kota ternyata membuat Tejo berubah, dulu

waktu Tejo masih tinggal di desa menjadi pribadi sederhana, lugu, jujur, sekarang berubah menjadi seorang hedonisme, congkak, suka mengumbar kata-kata gaul maupun makian kasar yang tidak dimengerti Surti. Puncaknya Tejo dengan mengatasnamakan cinta mengajak Surti melakukan hubungan terlarang yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami istri. Surti kecewa terhadap perubahan pribadi Tejo, akhirnya memutuskan lari meninggalkan Tejo sendirian. Tejo yang tertunduk lesu menahan marah hanya bisa teriak umpatan kata benci makian kasar “*fuck you*” kepada Surti.

Azis Mangasi Siagian selaku *leader* Jamrud menulis lagu Surti Tejo dalam album “Ningrat” yang rilis tahun 2000, setelah prihatin melihat situasi di sekitar benar-benar terjadi pada remaja saat ini. Jamrud mengemas nada-nada indah namun ringan dalam balutan musik rock yang enak didengar. Sebab mayoritas lirik lagu Jamrud lugas, sederhana, nakal, slebor, mudah diingat. Gaya bahasa Jamrud mudah dipahami dan membumi sehingga membuat telinga pendengar seakan tidak berjarak dari segi bahasa. Jamrud menulis lagu

¹ Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 19.

² Sara Mills, *Language and Sexism*, (New York: Cambridge University Press, 2008), hlm. 24.

³ Alan Mckee, *Textual Analysis*, (London: SAGE Publications Ltd, 2003), hlm 98.

⁴ Netty Dyah Kurniasari, *Relasi Gender dalam Lirik Lagu Jamrud*, (Skripsi: Surabaya, 2003)

dengan gaya bercerita, hasilnya lirik nyeleneh selalu mengundang senyum simpul atas kenyataan sehari-hari bukan karena mereka melucu dalam lagu. Tapi karena kita sebagai pendengar sedang menertawakan diri sendiri karena mengalami persis, apa yang dikisahkan Jamrud pada lagunya yang jenaka dan terbilang unik.

Tentu Jamrud memiliki alasan logis terkait konsep pembuatan lirik lagu unik karena melihat potret masyarakat sekitar, yang banyak diterima penikmat musik tanah air. Dengan rendah hati Azis MS, menuturkan membuat lirik tersebut dianggap mudah ringan dikerjakan. Masih terus mempertahankan tradisi dengan memasukkan unsur *punk, ska, acoustic, grunge, rap, ballad, metal*. Sejak kemunculannya pertama kali hadir dengan gaya musik yang eksentrik, terlebih liriknya yang eksploratif. Di industri musik Indonesia, band asal Cimahi yang terbentuk tahun 1984 ini punya sejarah penjualan album yang sulit dilampau grup band manapun. Jamrud telah menjual lebih dari 2 juta kopi album “Ningrat” sebagai maha karya puncak pencapaian dari segi musikalitas. Semua lagu dalam album yang rilis pada tahun 2000, semua menjadi hits dan dibuatkan *video clip* untuk menunjang masa produksi. Bahkan lagu “Pelangi di Matamu” sebagai lagu penutup pernah

ditawar mantan Presiden SBY dengan harga berapapun tapi tidak diberikan. Bahkan sampai sekarang masih sering didengarkan bahkan turut di *cover* oleh para penikmat musik hingga menjadi suguhan yang segar kekinian.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan terhadap hegemoni pria terhadap wanita dalam lirik lagu Jamrud pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Kurniasari (2009), tentang potret perempuan dalam lirik lagu “Gaya” dari Jamrud. Menggambarkan bahwa yang bisa selingkuh bukan hanya laki-laki saja tapi perempuan juga berani selingkuh. Dalam hal ini perempuan selingkuh dengan sesama jenis (*lesbian*) merupakan hal yang masih tabu dianggap menyimpang. Masyarakat seakan tidak memberi tempat bagi kaum lesbian. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Batubara *et al* (2021), melakukan penelitian tentang kajian musik dan makna lagu “Siksik Sibatu Manikkam” yang dibawakan Jamrud. Bercerita tentang nasib seorang laki-laki yang tidak memiliki harta benda, namun berhasil menuai keberuntungan dengan mempersunting kekasih hatinya. Kedua penelitian di atas lebih menonjolkan konteks perempuan, tetapi tidak dengan dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Melalui hasil pengamatan dari studi pustaka menunjukkan bahwa bentuk

hegemoni laki atas perempuan yang dipresentasikan dalam lirik lagu “Surti Tejo”, belum pernah diteliti secara alamiah. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada lirik “Surti Tejo” mampu memberikan referensi yang tidak terlalu halus terkait seksualitas. Bukan sekedar tema percintaan biasa, menggambarkan sosok perempuan Surti sebagai obyek yang pasif, berbeda atas hegemoni Tejo yang mendominasi dalam seksualitas. Sosok laki-laki dan perempuan dalam lirik lagu tidak bisa dilepaskan dari *streetip* untuk melanggengkan pandangan tertentu tentang peran gender dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berupa uraian kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka. Metode kualitatif digunakan untuk menggali makna data empirik yang berasal dari kaset pita, buku, surat kabar, jurnal⁵. Mendeskripsikan sesuatu seperti apa adanya realita di lapangan, dalam hal lirik lagu “Surti Tejo” karya Jamrud. Meskipun album ini rilis pada tahun 2000 tapi liriknya mudah

dihafal dan masih relevan dengan kondisi saat ini.

Jenis data dalam penelitian kualitatif berupa data primer dan sekunder⁶. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, berupa teks dan lirik lagu Jamrud berjudul “Surti Tejo”. Sedangkan data sekunder berupa data tambahan untuk menunjang data pokok⁷. Berasal dari internet youtube *sound corners dan shindu' scoop*, Azis Mangasi Siagian *exclusive interview*: lirik lagu Jamrud memang nakal tapi bisa dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa catatan atas peristiwa yang sudah terjadi, bisa berbentuk tulisan, majalah, surat kabar, gambar, maha karya dari seseorang⁸. Data yang digunakan berupa teks lirik berasal dari cover kaset pita Jamrud yang dinarasikan lagu “Surti Tejo”. Langkah yang penulis lakukan melalui tahapan: mendengarkan lagu “Surti Tejo” dari Jamrud, menyimak dan mengamati bait demi bait, menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting sebagai temuan menarik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 16.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora*

Pada Umumnya, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 234.

⁸ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm, 202.

dari kegiatan menyimak dan mengamati kata demi kata lirik “Surti Tejo”.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Penulis melakukan seleksi atas teks lirik lagu “Surti Tejo” yang sesuai dengan permasalahan di atas. Menggambarkan hubungan percintaan pasangan Surti dan Tejo relasi gender yang tidak seimbang.

b. Menganalisa

Setelah melakukan seleksi teks lirik lagu “Surti Tejo”, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dengan wacana kritis.

c. Menyimpulkan

Setelah tahapan proses analisa, kemudian penulis menyimpulkan bagaimana seksualitas perempuan telah dimanfaatkan untuk mengkonstruksi gambaran bias gender hegemoni pria terhadap perempuan yang tergambar dalam lirik “Surti Tejo”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Profil Jamrud Band

Jamrud merupakan salah satu band pengusung musik cadas yang terbentuk di Cimahi, Jawa Barat pada tahun 1984. Awalnya didirikan oleh *leader* sekaligus gitaris Azis MS, bersama Ricky Teddy (bas), Agus (drum), Oppi (lead vocal) menggunakan nama Jamrock yang merajai berbagai festival. Jamrock salah satu band

yang diperhitungkan di Bandung karena mengusung musik cadas, tentunya sangat digemari dan mudah diterima. Pada waktu itu masih membawakan lagu-lagu dari band luar, seperti Kiss, Pantera, Aerosmith, Deep Purple, Rush, Genesis, Kansas, Slayer. Akibat kebosanan mengcover lagu band lain, kemudian Oppi selaku vokal mengundurkan diri dan digantikan oleh Krisyanto. Sejak saat ini pamor Jamrock semakin melesat sejak diawaki Krisyanto yang *notabene* pernah menyandang predikat sebagai vokal festival rock terbaik se Bandung.

Pada tahun 1995 mereka mulai menulis lagu dan membuat demo karya dengan imajinasi mereka sendiri. Mencoba peruntungan dengan menawarkan demo pada label perusahaan rekaman Logiss Records milik Log Zhelebour. Gayung bersambut, akhirnya mendapatkan kontrak untuk rekaman album pertama. Dengan bergabungnya Jamrud ke label rekaman, Pak Log mengusulkan agar mengubah nama menjadi Jamrud sebelum album perdana rilis untuk menghindari permasalahan hukum dikemudian hari. Perubahan nama ini awalnya Azis MS kurang setuju karena dinilai seperti nama orkes dangdut. Jamrud dengan formasi Azis MS (gitar), Ricky Teddy (bass), Krisyanto (vokal), Fitrah Alamsyah (gitar), dan Sandhy Handoko (drum) semakin

menancarkan eksistensinya diblantika musik Indonesia.

Jamrud semakin matang dalam bermusik dibawah asuhan Log Zhelebour, ditandai dengan rilisnya album perdana pada tahun 1996 yang bertajuk "Nekad" dengan *hits single* Ayam, Rasa Cinta Padamu, Nekad, 17 tahun. Dalam waktu terbilang singkat penjualan album perdana mencapai 150.000 keping. Kesuksesan album pertama membuktikan mereka mampu, selang kurun waktu dua tahun Jamrud menelurkan karya kedua yang bertajuk "Putri" pada tahun 1997. Album ini terbilang laku keras karena penjualannya mencapai 250.000 keping dengan mengandalkan *hits single* Putri dan Maaf akrab di telinga para penggemarnya. Tidak berselang lama pada tahun 1998 mengeluarkan album studio ke tiga "Terima Kasih" yang konon terjual hingga 750.000 keping. Sebuah prestasi luar biasa untuk ukuran penjualan musik rock pada waktu itu dengan mengandalkan hits, seperti Terima Kasih, Otak Kotor, Berakit-Rakit, Dokter Suster. Pada pertengahan tahun 1999 band Jamrud dirundung duka karena ditinggal untuk selamanya dua personilnya Fitrah Alamsyah (guitar) dan Shandy Handoko (drum). Keduanya meninggal dunia akibat kecanduan serbuk sintetis obat-obat terlarang. Akhirnya posisi

Shandy Handoko sebagai penggebuk drum digantikan oleh Herman.

Tidak berhenti sampai di situ album studio berikutnya "Ningrat" rilis pada tahun 2000 dan terjual lebih dari 2 juta keping dengan *single* Pelangi di Matamu, Ningrat, Asal British, Kabari Aku, Jauh, Surti Tejo. Album "Ningrat" sekaligus ditandai dengan bergabungnya Herman Husin sebagai drummer menggantikan posisi Shandy Handoko. Sekaligus maha karya yang sukses di pasaran dan berada dalam puncak kesuksesan. Pihak label rekaman memberikan hadiah berupa liburan di Australia, sekaligus menjajal studio 301 Sydney dan merilis album studio ke lima bertajuk Sydney 090102 pada tahun 2002. Penjualan album ini cukup spektakuler terjual 1 juta keping dengan mengandalkan hits "Kau dan Ibu", "Waktuku Mandi", "Selamat Ulang Tahun", "Hallo Penjahat", "Telat 3 Bulan" dan "Sydney 090102. Bisa dibilang pada waktu itu Jamrud sebagai band papan atas merajai industri rekaman dan pertunjukan mendapatkan honor termahal di tanah air. Nilai kontrak untuk sekali tampil bisa mencapai 100-200 juta.

Album studio ke enam Jamrud BO 18+ yang rilis tahun 2004, sesuai dengan nama albumnya yang ditujukan untuk kalangan dewasa dianggap cukup umur. Lagu dalam album ini cukup beragam, berisi kata-kata kasar, vulgar, seks dan

pornografi ditambah balutan humor khas Jamrud. Single andalan "Senandung Raja Singa", "Ga Cabul Lagi", "Cinta Adalah", "Setan 666", "Anti Sosial" dan "Anjing". Tak berhenti sampai di situ pada tahun 2006, Jamrud merilis album studio ke tuju "*All Acces In Love*". Dengan mengandalkan lagu jagoan "Lelaki Biadab", "Ajari Aku Cara Mencintaimu", "Hapus Saja Nomerku" dan "Viva Jamers". Sekaligus menandai album rekaman terakhir bagi sang vocalis Krisyanto.

Setelah Jamrud merilis album studio ke tuju, Krisyanto memutuskan hengkang dengan alasan jenuh dengan aktivitas bermusik. Saat itu kepopuleran musik rock mulai memudar akibat serbuan *boyband* maupun *girlband*. Tak lama kemudian Krisyanto memilih bersolo karir dengan merilis album bertajuk "Mimpi" pada tahun 2009. Seakan tidak mau kalah, setelah Krisyanto keluar dari band yang membesarkan namanya. Selaku pentolan Jamrud, Azis MS langsung bergerak merekrut tiga personel baru. Mereka adalah Jaja Amdonal (vokal), Mochamad Irwan (Gitar 2) dan Danny Rachman (drum). Formasi baru ini mampu merilis album "*New Performance*" di tahun 2009, konsep musiknya terlihat berbeda terasa sangat metal. Sempat merilis album yang diberi nama "Bumi & Langit Menangis". Tak lama berselang diakhir medio 2011 Donald

mengundurkan diri dari formasi Jamrud. Setelah tidak lagi berseteru dengan Azis MS, Krisyanto memutuskan kembali ke Jamrud sejak bulan Oktober 2011. Kehadiran Krisyanto ditandai dengan perubahan pada album terbaru mereka yang dulu berjudul "Bumi dan Langit Menangis", dirilis kembali dengan judul baru "Energi + Dari Bumi Dan Langit". Dengan kembalinya Krisyanto ke Jamrud menjadi lebih berwarna, dan kembali disibukkan berbagi tour keliling Indonesia.

***Streotip* Laki dan Perempuan Dalam Lirik Lagu Surti-Tejo**

Perbedaan peran laki-laki dan perempuan secara gender dalam konteks perilaku berkesenian musik dalam masyarakat. Tentu saja terkait dengan berbagai pandangan dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Termasuk produk media, musik maupun lagu yang menjadikan perempuan sebagai obyek acuannya. Secara sadar penulis lirik selalu menghadirkan sosok perempuan berdasarkan pengalaman nilai dalam lingkungan masyarakat. Bila ideologi patriarki dalam memandang sosok perempuan di tengah masyarakat, bisa dipastikan akan mendominasi lirik yang ditulisnya. Kehadiran nilai budaya patriarki dalam sebuah lirik lagu kurang mendapat perhatian masyarakat, padahal menjadi bentuk hegemoni kekuasaan pria atas

wanita. Pada umumnya para musisi akan berkreasi dengan mencipta lagu sesuai dengan gaya masing-masing⁹.

Merujuk pada kondisi di atas, maka perlu adanya kajian khusus akan lirik lagu terkait keberadaan perempuan sebagai obyek acuannya. Dimana setiap obyek termasuk dalam semiotika¹⁰. Oleh karena, penulis tertarik untuk menjadikan lirik lagu sebagai kajian penelitian. Dan yang menyita perhatian penulis adalah sebuah lirik lagu aneh dan nakal yang berjudul “Surti Tejo” ciptaan Azis MS dalam album “Ningrat” sebagai *master piece* sekaligus menuai banyak kecaman sekaligus kontroversial.

“Surti Tejo”

*Surti remaja anak bapak Kades
Dan si tejo jejak baru aja mudik
Berdua saling mencinta sejak lulus SD
Hingga kini beranjak gede*

*Surti sumringah arjunanya pulang
Tiga tahun berpisah nyari dana di kota
Mereka melepas rindu di pematang sawah
Hingga malam selimuti desa*

*Jemari tejo mulai piknik dari wajah
sampai lutut surti*

*Tanpa sadar sarung merangkap jadi alas
Mirip demo memasak
Tejo mulai berakting di depan surti
Masang alat kontrasepsi*

*Surti menjerit serentak menutup matanya
Surti menangis kecewa arjuna berubah
Hilang tejo yang dulu ngampung dekil
lugu tapi Surti suka
Berganti tejo yang gaul yang funky
yang doyan ngucapin ‘ember’*

*Surti berlari kayak kesurupan
Dan si tejo melamun menahan konaknya
Diacungkan jari tengah ke arah surti
Penuh dendam dia bilang
Fuck you*

*Surti menangis
Surti kecewa
Diacungkan jari tengah ke arah surti
Penuh dendam dia bilang
Fuck you (Surti fuck you)*

Lagu di atas terdiri dari enam bait, menggambarkan sosok perempuan yang bernama Surti tinggal di pedesaan sedang menunggu kekasih hatinya yang bernama Tejo. Diceritakan keduanya saling mencintai sejak kecil. Dilihat dari namanya Surti Tejo, adalah nama yang sangat

⁹ Beard, D., & Gloag, K. 2005. Musikology: The Key Concepts. In *Musikology: The Key Concepts*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315647463-8>

¹⁰ Lazutina, T. V., & Lazutin, N. K. 2015. The Language of Musik as a Specific Semiotic Structure. *Asian Social Science*, 11(7), 201–207. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n7p201>.

familiar di daerah pedesaan Jawa. Dalam budaya Jawa sangat memperhatikan etika dalam pergaulan. Terutama menyangkut hubungan laki-laki dan perempuan tidak boleh mengabaikan nilai-nilai etika Jawa yang terungkap dalam simbol-simbol kehidupan dengan muatan filosofis. Jika seorang wanita telah mengabaikan nilai-nilai etika maka akan kehilangan pamor kewanitaannya. Namun dalam lagu Surti Tejo, keduanya melanggar norma dan etika kesusilaan. Hal ini nampak pada bait kedua, baris ketiga dan keempat yang berbunyi.

*Mereka melepas rindu di pematang sawah
Hingga malam selimuti desa*

Baris di atas menunjukkan bahwa Surti Tejo telah melanggar norma kesusilaan karena keluar rumah tanpa ditemani mahramnya. Tabu bila seorang pemuda-pemudi bukan pasangan suami istri di pedesaan keluar rumah bersama, apalagi sampai berhubungan intim. Tentunya menjadi aib yang memalukan. Bagi perempuan desa yang ingin menyelesaikan urusan diluar rumah, hendaknya ditemani oleh seseorang yang bisa bertanggungjawab atas dirinya untuk menghindarkan dari fitnah.

Pada bait ketiga Surti Tejo terlihat jelas telah melanggar semua norma-norma yang ada di tengah masyarakat.

*Jemari tejo mulai piknik dari wajah
sampai lutut surti*

*Tanpa sadar sarung merekapun jadi alas
Mirip demo memasak*

Tejo mulai berakting di depan surti

Masang alat kontrasepsi

Bait di atas menunjukkan Surti Tejo telah tidur bersama di gubuk persawahan atas dasar perasaan suka sama suka. Berkat pertemuan tersebut mereka saling jatuh cinta karena telah lama berpisah. Pertemuan erotis mereka sampai tahap *petting*¹¹ organ penting, namun tidak sampai melakukan *intercourse*¹² karena dengan tegas Surti menolak. Pada komunitas remaja tidak asing dengan istilah KNPI (*Kissing, Necking, Petting, dan Intercourse*) sebagai aktivitas dari perilaku seksual remaja. *Kissing* diartikan mencium dengan hasrat libido yang tinggi. *Necking* diartikan mencium leher dan bagian kedua pasang telinga. *Petting* diartikan bercumbu dengan cara menggesek-gesekkan penis ke vagina dengan masih memakai baju, memegang alat vital pasangan. *Intercourse* diartikan melakukan hubungan seksual

menggesek, dan membelai yang dilakukan pada saat masih berpakaian maupun tidak.

¹¹ *Petting* sebagai bagian dari pemanasan (*foreplay*), biasanya akan sampai pada tindakan melepaskan pakaian dan melakukan gesekan pada area sensitif. *Petting* adalah tindakan dalam bentuk rangsangan yang dilakukan sentuhan pada tubuh, seperti memberikan ciuman, sentuhan, memijat,

¹² *Intercourse* adalah kontak seksual antara satu orang dengan individu lain, yang melibatkan proses penetrasi penis ke dalam vagina hingga terjadinya ejakulasi

selayaknya pasangan suami istri. Secara tersurat pada bait ketiga Surti Tejo telah melakukan KNPI, namun Surti dengan tegas menolak ketika hendak melakukan hubungan badan. Penolakannya dapat diketahui dari sikap Surti yang berlari meninggalkan Tejo sendirian sehingga membuatnya marah dengan mengucapkan kata makian kasar *fuck you*. Kemarahan Tejo bukannya tanpa alasan, dia sudah dalam fase menahan *konak* (birahi yang memuncak sampai ubun-ubun), namun surti menolak melakukan senggama.

Banyak kasus yang terjadi, perempuan selalu dijadikan obyek dalam hubungan percintaan. Lelaki selalu minta berhubungan badan sebagai bentuk pengorbanan dari seorang perempuan. Lelaki akan marah jika keinginannya tidak dipenuhi seperti kisah Tejo yang menganggap bahwa Surti sudah tidak mencintai lagi. Perempuan selalu mengalami dilema ketika mendapat ajakan melakukan senggama. Satu sisi dia sangat mencintai kekasihnya, namun disisi lain dia tidak ingin menyerahkan mahkota kehormatannya. Pada kenyataan yang sering terjadi perempuan selalu menuruti kemauan kekasihnya, dengan alasan atas nama cinta.

Dengan modal janji manis jika sampai mengandung, sang kekasih mau bertanggungjawab atas perbuatannya.

Realitanya jika sampai menolak ajakan tersebut akan berlanjut dengan pemutusan hubungan, pemukulan yang bisa dikategorikan kekerasan masa pacaran.

Contoh kasus di atas tidak terlepas dari konsep konstruksi gender dalam masyarakat patriarkhi, laki-laki digambarkan sosok yang superior dengan sperma aktif, agresif, nafsu. Sedangkan untuk perempuan lebih *inferior*, setia menunggu dan pasrah, berkecimpung urusan domestik. Lelaki sosok utama pencari nafkah dan paling berpengaruh dalam urusan publik, tercermin dalam bait ke dua baris satu dan dua, yaitu:

Surti sumringah arjunanya pulang

Tiga tahun berpisah nyari dana di kota

Keseluruhan lirik lagu di atas sangat bias gender menggambarkan bagaimana subyek dan obyek, diceritakan dengan sudut pandang laki-laki yang mendominasi dalam segala aspek kehidupan. Sosok perempuan dalam lagu sebagai obyek, dipresentasikan buruk dan dipandang sebelah mata. Sebaliknya laki-laki ditampilkan dalam citra baik dan menguasai dunia.

KESIMPULAN

Jamrud adalah group musik yang dibentuk di Cimahi mengusung aliran rock dengan lirik yang nakal, kocak, vulgar. Jamrud menjadi matang secara musikalitas dan penampilan setelah bergabung label

rekaman Logiss Record, dengan Log Zhelebour sebagai *executive producer*. Jamrud telah mencapai titik puncak karier sebagai grup band rock papan atas paling sukses sejak tahun 1996 sampai dengan 2006. Jamrud masih merajai industri rekaman dengan mengeluarkan 13 album studio dan 5 album kompilasi, penjualan album “Ningrat” paling fenomenal karena terjual hampir 2 juta keping. Konon nilai kontrak *show* mencapai 100-200 juta per *show* (hanya *fee*).

Secara keseluruhan lirik lagu Surti Tejo digambarkan bias gender dan relasi yang tidak seimbang. Sebagai sosok perempuan Surti sebagai obyek, dipresentasikan buruk dan dipandang sebelah mata. Sebaliknya Tejo ditampilkan dalam citra yang baik dan mendominasi dalam segala aspek kehidupan. Konsep konstruksi gender dalam masyarakat patriarki, laki-laki digambarkan sosok yang superior dengan sperma aktif, agresif, nafsu. Sedangkan untuk perempuan lebih inferior, setia menunggu dan pasrah, berkecimpung urusan domestik. Lelaki sosok utama pencari nafkah dan paling berpengaruh dalam urusan publik, serta mengontrol seksualitas perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Batubara, J., Sihite, J & Marbun, F. (2021). *Kajian Musik dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam di Cover Oleh Group Jamrud*. Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. (Journal Institut Seni Indonesia: Padang Panjang).
- Beard, D., & Gloag, K. (2005). *Musikology: The Key Concepts*. In *Musikology: The Key Concepts*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315647463-8>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Mckee, Alan. (2003). *Textual Analysis (A Beginner Guide)*. (London: SAGE Publications Ltd).
- Mills, Sara. (2008). *Language and Sexism*. (New York: Cambridge University Press).
- Kurniasari, Netty Dyah. (2009). *Relasi Gender dalam Lirik Lagu Jamrud*. Skripsi: Surabaya.
- Nurhayati. (2020). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kutha Ratna, Nyoman. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada*

- Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Lazutina, T. V., & Lazutin, N. K. (2015). The Language of Musik as a Specific Semiotic Structure. *Asian Social Science*, 11(7), 201–207. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n7p201>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).